

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia sangat besar, sehingga tidak heran hampir setiap hari manusia berusaha untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas/psikis yang berlangsung dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,wawasan,tingkah laku,keterampilan dan nilai sikap. Dalam kaitan ini,maka antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang terkait,yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana prasarana terpenuhi dengan baik,apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional,sesuai dengan tuntutan masyarakat.Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui lembaga formal salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran akuntansi mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktek bisnis. Oleh karena itu, penguasaan atas mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA GKPI Medan, penulis melakukan pengamatan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas dan motivasi siswa terhadap pelajaran tidak maksimal, sehingga hasil belajar rendah. Siswa cenderung malas untuk mengikuti pelajaran akuntansi karena dianggap sulit dan membosankan.

Hal inilah yang terjadi di SMA GKPI Medan pada mata pelajaran akuntansi, dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diperoleh bahwa dari 33 orang siswa di kelas sekitar 63,63% (21 orang) siswa tidak tuntas dan siswa yang tuntas sebesar 36,36% (12 orang) sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akuntansi adalah 70. Dapat dilihat rincian informasi nilai ulangan harian siswa dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 2

NO	Tes	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH1	70	12	36,36	21	63,63
2	UH2	70	11	33,33	23	69,69
Jumlah			23	69,69	44	133,32
Rata-rata			11	34,84	22	66,66

Sumber : N. Samosir Guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA GKPI Medan

Hasil wawancara dengan guru bidang studi akuntansi diketahui bahwa model pembelajaran guru masih terbiasa dengan menerapkan model ceramah yang bersifat konvensional sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah.

Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang semangat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Pengajaran akuntansi selama ini lebih menekankan aspek kognitif saja dalam cakupan materinya maupun dalam proses pembelajarannya sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin profesional dalam bidangnya.

Model pembelajaran konvensional yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi selama ini menyebabkan siswa terpaksa mendengarkan cerita dan benar-benar membosankan. Sebagaimana mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian,kecermatan,pemahaman dan perhatian yang tinggi karena akuntansi tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan sehari-hari,tetapi juga bersifat hitungan. Dalam mata pelajaran akuntansi ini keterampilan sangat diutamakan karena saling berkaitan dengan keterampilan yang lain,serta harus didukung dengan keterampilan menghitung, dimana siswa harus benar-benar teliti dalam mengerjakan soal.

Saat ini banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keinginan belajar siswa. Salah satunya ada yang disebut dengan model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* ini adalah model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui soal (berlatih soal) secara mandiri. Model pembelajaran *problem posing* merupakan perumusan atau pengajuan masalah atau pertanyaan terhadap situasi atau tugas yang diberikan, baik sebelum, selama, atau setelah pemecahan masalah agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Dengan adanya pengajuan soal, akan menyebabkan terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mantap pada diri siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan itu akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuannya dan pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi akan lebih baik.

Selain model pembelajaran *problem posing* diatas ada juga yang disebut dengan model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan struktur masalah real yang berkaitan dengan akuntansi yang akan dibelajarkan. Pembelajaran dimulai setelah siswa dikonfrontasi dengan masalah real, dengan caraini siswa mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi akan mereka kumpulkan melalui penelaahan materi ajar maupun melalui teman sebayanya, untuk dapat digunakan memecah masalah yang dihadapinya.

Semua model pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui pembelajaran ini siswa diharapkan akan lebih kreatif dalam melihat masalah,memilah-milah masalah dan memecahkan permasalahan. Begitu juga dengan model pembelajaran yang telah disebutkan diatas, yakni model pembelajaran *problem posing* danmodel pembelajaran *problem based learning*. Siswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ingin ketahui, mengumpulkan informasi - informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang mereka telah kumpulkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dengan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS DI SMA GKPI Medan T.A 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Faktor apakah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA GKPI Medan T.A 2015/2016 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA GKPI Medan T.A 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA GKPI Medan T.A 2015/2016 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* di kelas XII IPS di SMA GKPI Medan T.A 2015/2016 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS GKPI Medan T.A 2015/2016 ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* pada siswa kelas XII IPS GKPI Medan T.A 2015/2016 ?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran pembelajaran *Problem Posing* dengan *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* pada siswa kelas XII IPS GKPI Medan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model *Pembelajaran Posing* dengan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA GKPI Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan Model *Problem Posing* dengan *Problem Based*

Learning untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar akuntansi kelas XII IPS di SMA GKPI Medan.

3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian sejenis.

